

PENGETAHUAN TIM *SEARCH AND RESCUE* (SAR) TENTANG *TRIAGE PRE-HOSPITAL* PADA KORBAN BENCANA DI BASARNAS MEDAN TAHUN 2019

SAHAYANI SARAGIH

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Triage Pre-Hospital atau pra-rumah sakit merupakan tindakan penyelamatan pasien yang tengah mengalami gangguan medical ataupun trauma. *Triage* adalah proses khusus memilah korban berdasarkan beratnya cedera atau penyakit untuk menentukan jenis perawatan gawat darurat serta transportasi. Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Anggota Tim SAR tentang *Triage Pre-Hospital* Pada Korban Bencana di BASARNAS Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan *Total Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang bekerja di BASARNAS Medan Tahun 2019. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang *triage pre-hospital* yaitu sebanyak 24 orang (60.0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (35.0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5.0%). Pengetahuan Tim *Search And Rescue* (SAR) Tentang *Triage Pre-Hospital* Pada Korban Bencana di BASARNAS Medan Tahun 2019 sebagian besar dalam kategori Baik.

Kata Kunci : *Triage Pre-Hospital*, Pengetahuan, Tim *Search And Rescue* (SAR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bencana diartikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Ardia Putra, dkk. 2016). Bencana alam adalah peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan yang luar biasa pula bagi yang mengalaminya, hal tersebut akan menimbulkan luka, cedera, dan dampak psikologis atau kejiwaan (Chopra & Venkatesh, 2015).

Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Langkat dalam beberapa tahun

terakhir dilanda banjir bandang. Sejak tahun 2003 hampir setiap tahun air masih menggenangi permukiman penduduk, kantor-kantor pemerintahan dan daerah pertanian. Namun, banjir terparah terjadi pada tahun 2003, 2006, 2013, 2014 dan 2015. Artinya sudah 5 kali banjir bandang terjadi di Kabupaten Langkat. Menurut data Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Langkat kerugian yang disebabkan banjir tersebut sangat signifikan. Dimulai dari banjir pertama, terjadi pada November 2003 menyebabkan 300 orang meninggal. Banjir kedua terjadi pada Desember 2006 menyebabkan 17.000 warga mengungsi dan 6 warga meninggal dunia. Ketiga, banjir yang terjadi pada Oktober 2013 mengakibatkan sekitar 3.530 rumah penduduk tergenang air. Banjir keempat terjadi pada September 2014 menyebabkan 5 kecamatan tergenang

setinggi 100 cm. Dan Kelima terjadi pada Januari 2015 banjir setinggi 50-70 cm yang mengakibatkan 5.293 rumah tergenang air dan 1 orang meninggal dunia (Anwar Saragih, 2016).

Badan *Search And Rescue* Nasional (BASARNAS) adalah lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue*) yang awalnya berada di bawah departemen perhubungan, dalam melaksanakan tugas utamanya memerlukan dukungan dan partisipasi dari semua pihak dalam memanfaatkan berbagai fasilitas sarana, prasarana, personil dan material yang dimiliki berbagai instansi pemerintah, swasta, organisasi dan masyarakat. BASARNAS memiliki tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pencarian dan pertolongan (*search and rescue*) serta memberikan bantuan dalam penanggulangan bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional (BASARNAS, 2014).

Kesiapsiagaan di bidang bencana perlu ditunjang dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan baiknya sistem *triage*. *Triage* adalah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (*Airway*, dengan *cervical spine control*, *Breathing* dan *Circulation* dengan control pendarahan). *Triage* berlaku untuk pemilahan penderita baik di lapangan maupun di Rumah Sakit (Meggy, dkk. 2017). *Triage* merupakan salah satu kegiatan yang paling penting di dalam manajemen korban massal. *Triage* dalam bencana massal membutuhkan metode yang cepat dan efektif, karena pada keadaan ini biasanya surveillans lebih banyak daripada petugas kesehatan dan juga sumber daya peralatan (Ardian, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di kantor BASARNAS Kota Medan di dapatkan hasil bahwa jumlah anggota Tim Search And Rescue (SAR) tahun 2019 yang terjun ke lapangan dan sudah pernah melakukan

Triage Pre-Hospital sebanyak 40 orang yaitu menangani korban bencana alam, kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat dan segala kondisi yang membahayakan nyawa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Cross Sectional*, yaitu suatu mode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan disaat yang bersamaan atau sesekali waktu (Notoatmodjo, 2010)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor BASARNAS Medan, dan Waktu ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Notoatmodjo, 2010). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah anggota Tim SAR Kota Medan yang bertugas langsung ke lapangan tempat kejadian bencana/musibah pada tahun 2019 yaitu 40 orang.

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* (Notoatmodjo, 2012), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Dengan kriteria inklusi :

- a. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan dengan usia ≥ 20 tahun
- d. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan dengan pendidikan terakhir minimal SMA/SMK
- e. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan dengan lama bekerja ≥ 1 tahun

Kriteria Eksklusi :

- a. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan yang sedang cuti

- b. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di kantor BASARNAS Kota Medan yang mendapat tugas ke luar kota
- c. Anggota *Tim Search And Rescue* (SAR) di Kantor BASARNAS Kota Medan yang tidak bersedia menjadi responden.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka jenis data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner, meliputi nama, umur, pendidikan, lama bekerja dan pengetahuan *Tim Search And Rescue* (SAR) tentang *triage pre-hospital*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari BASARNAS Medan dan jumlah relawan yang ada di BASARNAS Medan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat ukur, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data ini dilakukan terlebih dahulu memperkenalkan diri, tujuan penelitian dan memberikan kuesioner berbentuk *mutiple choice* untuk diisi dan akan dikumpul

kembali untuk diperiksa kelengkapannya (Notoatmodjo, 2012)

Pegolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2012) adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Melakukan pengecekan kelengkapan, ketepatan, kebenaran pengisian pada data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekeliruan dan kekurangan dalam pengumpulan data akan diperbaiki dengan memeriksa dan dilakukan ulang.

b. *Coding*

Coding atau pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisa.

c. *Entry Data*

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai jawaban masing-masing

d. *Tabulating*

Membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

Analisis Data

a. *Analisa Univariat*

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data karakteristik responden yaitu pengetahuan Tim *search and rescue* (SAR) tentang penatalaksanaan *triage pre-hospital*: umur, pendidikan, dan lama bekerja. Pengujian masing-masing variabel dilakukan dengan metode distribusi frekuensi yang diinterpretasikan berdasarkan hasil yang diperoleh.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang diamati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 40 orang Anggota Tim SAR Kota Medan pada Bulan Februari Tahun 2019 maka diperoleh data, kemudian diolah dan dianalisa serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini :

1. Tabel Frekuensi
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BASARNAS Medan Tahun 2019.

No	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1	20-30 Tahun	23	57.5%
2	31-40 Tahun	14	35.0%
3	>40 Tahun	3	7.5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan umur yaitu 20-30 tahun sebanyak 23 orang (57.5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BASARNAS Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen(%)
1	SMA	10	25.0%
2	D-III	15	37.5%
3	S1	15	37.5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan yaitu D-III sebanyak 15 (37.5%) dan S1 sebanyak 15 orang (37.5%).

2. Tabulasi Silang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Triage Pre-Hospital Pada Korban Bencana Berdasarkan Umur di BASARNAS Medan Tahun 2019

No	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	F	%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di BASARNAS Medan Tahun 2019

NO	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
1	1-5 Tahun	13	32.5%
2	6-10 Tahun	18	45.0%
3	>10 Tahun	9	22.5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama bekerja yaitu selama 6-10 Tahun sebanyak 18 orang (45.0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Triage Pre-Hospital Pada Korban Bencana di BASARNAS Medan Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	24	60.0%
2	Cukup	14	35.0%
3	Kurang	2	5.0%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden berdasarkan pengetahuan adalah Baik dengan jumlah responden 24 orang (60.0%).

1	20-30 Tahun	10	25.0%	11	27.5%	2	5.0%	23	57.5%
2	31-40 Tahun	12	30.0%	2	5.0%	0	0%	14	35.0%
3	>40 Tahun	2	5.0%	1	2.5%	0	0%	3	7.5%
Total		24	60.0%	14	35.0%	2	5.0%	40	100%

Berdasarkan table 5 di atas terlihat bahwa pengetahuan Tim SAR tentang *triage pre-hospital* di BASARNAS Medan tahun 2019 mayoritas berada pada rentang umur 31-40 tahun sebanyak 12orang (30.0%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang *Triage Pre-Hospital* Pada Korban Bencana Berdasarkan Pendidikan di BASARNAS Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	F	%
1	SMA	3	7.5%	5	12.5%	2	5.0%	10	25.0%
2	D-III	11	27.5%	4	10.0%	0	0%	15	37.5%
3	S1	10	25.0%	5	12.5%	0	0%	15	37.5%
Total		24	60.0%	14	35.0%	2	5.0%	40	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa pengetahuan Tim SAR tentang *Triage pre-hospital* di Basarnas Medan tahun 2019 mayoritas berada pada tingkat pendidikan terakhir yaitu D-III sebanyak 11 orang (27.5%) dengan pengetahuan baik

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang *Triage Pre-Hospital* Pada Korba Bencana Berdasarkan Lama Bekerja di BASARNAS Medan Tahun 2019

No	Lama Bekerja	Pengetahuan						Total	
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	F	%
1	1-5 Tahun	5	12.5%	6	15.0%	2	5.0%	13	32.5%
2	6-10 Tahun	11	27.5%	7	17.5%	0	0%	18	45.0%
3	>10 Tahun	8	20.0%	1	2.5%	0	0%	9	22.5%

Total	24	60.0%	14	35.0%	2	5.0%	40	100%
-------	----	-------	----	-------	---	------	----	------

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa pengetahuan Tim SAR tentang *triage pre-hospital* di Basarnas Medan tahun 2019 mayoritas waktu lamanya responden bekerja 6-10 tahun sebanyak 11 orang (27.5%) dengan pengetahuan baik

5.2 Pembahasan

1. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2017). Tahapan dewasa dibagi menjadi tiga yaitu dewasa awal (21-34 tahun), dewasa tengah (35-64 tahun) dan dewasa akhir (>65 tahun) (Vicky Setiarini, dkk. 2018). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dalam perubahan proses pola pikir dan fisik seseorang, makin tua umur seseorang makin banyak pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Notoadmojo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa anggota Tim SAR Kota Medan yang berumur dengan rentang 31-40 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik dilihat dari 12 responden (30.0%), anggota Tim SAR Kota Medan yang berumur dengan rentang 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup dilihat dari 11

responden (27.5%), sedangkan anggota Tim SAR Kota Medan yang berumur >40 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik dilihat dari 2 responden (5.0%)

Penelitian yang didapatkan menunjukkan kesesuaian dimana anggota Tim SAR Kota Medan yang berumur rentang 31-40 tahun dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang *triage pre-hospital* pada korban bencana, hal ini dibuktikan adanya kematangan pola pikir seseorang dan sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam melakukan pekerjaan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anggota Tim SAR Kota Medan yang berumur dengan rentang 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup disebabkan karena pada usia muda juga memiliki kreatifitas dan mampu mengembangkan pemikirannya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian terkait umur ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Setiarini, dkk. (2018) dimana pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan tahap usia dewasa awal yaitu sebanyak 10 responden (32.2%) dibandingkan dewasa menengah, ia juga menyebutkan bahwa usia dewasa awal merupakan tingkat usia produktif dalam bekerja sehingga dapat melakukan berbagai tindakan.

2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dilihat dari 5 responden (12.5%), Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki pendidikan terakhir D-III memiliki tingkat pengetahuan yang baik dilihat dari 11 responden (27.5%) dan Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki pendidikan terakhir S1 memiliki pengetahuan yang lebih baik juga dilihat dari 10 responden (25.0%).

Ditinjau dari faktor pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan Anggota Tim SAR semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya tentang *triage pre-hospital* dan dapat menambah wawasan, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas yang berpengetahuan baik yaitu responden dengan pendidikan D-III.

Hasil penelitian terkait dengan pendidikan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky Setiarini, dkk.(2018) dimana responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dimiliki responden yang berpendidikan D-III yaitu sebanyak 10 orang (32.3%). Peneliti mengatakan bahwa lulusan diploma dan sarjana muda merupakan sumber daya yang paling signifikan dalam dunia kerja.

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Lama Kerja

Pengalaman (lama kerja) seseorang adalah salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi pengetahuan yang bisa memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul terhadap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Dengan pengalaman yang didapatkan seseorang akan lebih tanggap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga meningkat pengalamannya dan semakin bertambah pengetahuannya, sebaliknya singkat seseorang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya kemudian pengalaman dan pengetahuan tidak bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki lama kerja 1-5 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dilihat dari 6 responden (15.0%), Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki lama kerja 6-10 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik dilihat dari 11 responden (27.5%), sedangkan Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki lama kerja >10 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik dilihat dari 8 responden (20.0%).

Jika dikaitkan antara teori dengan hasil penelitian yang didapatkan, hal ini menunjukkan kesesuaian dimana Anggota

Tim SAR Kota Medan yang memiliki lama kerja 6-10 dan >10 tahun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan memiliki hasil tingkat pengetahuan baik hal ini dikarenakan mereka mempunyai pengalaman lebih banyak dalam menangani masalah gawat darurat, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki lama kerja 1-5 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hal ini dikarenakan adanya proses belajar dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian terkait dengan lama bekerja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Setriani, dkk (2018) dimana responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dimiliki responden dengan lama bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (29.0%). Peneliti mengatakan bahwa pengalaman bekerja merupakan salah satu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk membuktikan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang. Melalui lama bekerja seseorang dapat memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung serta melalui lama bekerja atau pengalaman seseorang dapat memperoleh hal-hal baru, hal-hal baru yang didapati saat bekerja dapat menambah pengetahuannya dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wawan dan Dewi, 2017).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang yang menjadi responden yang bertugas di BASARNAS Medan memiliki pengetahuan yang baik tentang *Triage Pre-Hospital* yaitu sebanyak 24 orang (60.0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (35.0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5.0%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky Setiarini, dkk (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari bangku pendidikan namun juga dapat diperoleh dari informasi langsung seperti berdiskusi dan informasi tidak langsung seperti membaca informasi dari artikel.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengetahuan Tim *Search And Rescue* (SAR) Tentang *Triage Pre-Hospital* Pada Korban Bencana di BASARBAS Medan Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas responden yang berpengetahuan baik sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan lama bekerja. Dimana semakin tua umur responden maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik pula, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki

oleh responden maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik pula, serta semakin lama responden bekerja maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik pula.

2. Berdasarkan hasil kuesioner, pengetahuan responden yang baik yaitu sebanyak 24 responden, yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden.
3. Hasil penelitian yang saya lakukan ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan lama bekerja, hal ini sejalan dengan teori yang sudah ada.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Pengetahuan Tim *Search And Rescue* (SAR) Tentang *Triage Pre-hospital* Pada Korban Bencana di BASARNAS Medan Tahun 2019 :

1. Bagi Anggota Tim SAR Kota Medan
Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan jenjang pendidikan bagi Anggota Tim SAR Kota Medan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sehingga lebih dapat meningkatkan pengetahuan masing-masing individu anggota Tim SAR Kota Medan.

2. Bagi peneliti
Agar dapat meneliti dan mengetahui tingkat pengetahuan Anggot Tim SAR tentang *trriage pre-hospital* pada korban bencana.
3. Bagi institusi
4. Agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan guna menambah pengetahuan mahasiswa tentang *trriage pre-hospital* pada korban bencana.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi dan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang *trriage pre-hospital* pada korban bencana.

Daftar Pustaka

- Ardian. 2018. *Pengaruh Simulasi Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kemampuan Analisis Triage Dengan Metode S.T.A.R.T. Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta*. Artikel Ilmiah
- Aryono dan Achmad. 2016. *Kegawatdaruratan dan Bencana*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo
- BASARNAS. Tim Kecil Basarnas. 2014. *Goes To School Kelembagaan dan Manajemen SAR*. BADAN SAR NASIONAL

-
- Hanum, Masitha. 2016. *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*. GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCOLOGY, vol.2, no.1
- Joice & Konny. 2014. *Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Ruang IGDM BLU RSUP. Prof. Dr. Kandou Manado*. JUIPERDO, VOL. 3, NO. 2
- Kalpana, dkk. 2016. *Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana dan Non Siaga Bencana Mahasiswa Stikes Perintis Padang*. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA), Volume 3, No.1
- Manurung, Yusuf M. 2017. *Meletus Lagi, Gunung Sinabung Luncurkan Awan Panas 4,6 Km*. <https://nasional.tempo.com> (akses 27 Desember 2017)
- Mardalena, Ida. 2017. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Meggy, dkk. 2017. *Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D.Kandou Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) vol.5, no.1
- Munandar, A. & Wardaningsih, S. 2018. *Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam*. Jurnal Keperawatan, volume 9, nomor 2
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Ardia, dkk. 2016. *Peran dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat*. Idea Nursing Jurnal
- Saragih, Anwar. 2016. *Model Penanggulangan Bencana di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser Dalam Perspektif Politik Ekologi*. POLITIKA, Vol.7, No.1
- Sartono, dkk. 2016. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. GADAR Medik Indonesia. Bekasi Selatan
- Sastra, Didik. 2018. *Dinding Pondok Pemandian Roboh, 7 Tewas*. Surat Kabar Harian Analisa , (3 Desember 2018), hlm.1.
- Setiarini, Vicky. 2018. *Identifikasi Pengetahuan Perawat Gawat Darurat Tentang Triage*. JOM Fkp, Vol.5 No. 2.
- Suhendro, Oka. 2013. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajubarang Kabupaten Banyumas*. FKIP UMP
- Wawan & Dewi. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta